

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 3) metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif adalah metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian kualitatif ini lebih bersifat deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada fokus pada angka karena data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga pada penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alamiah (*natural setting*) karena data yang dikumpulkan dan proses analisisnya cenderung bersifat kualitatif. Karakteristik penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir, serta menggunakan analisis data induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian disusun menjadi hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini metode kualitatif bertujuan untuk mengetahui, mengidentifikasi, serta menjelaskan tentang informasi mengenai peran pendamping lembaga pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan edukasi pada program pengembangan hidroponik di Kelurahan Cipedes Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian menurut (Sugiyono, 2017, hlm. 207) merupakan batasan masalah yang terdapat pada penelitian kualitatif, serta berisi tentang pokok masalah yang masih bersifat umum. Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai peran pendamping Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam program pengembangan hidroponik melalui edukasi pada kelompok penerima manfaat di Kelurahan Cipedes Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010) dalam Utami et al. (2022, hlm. 226) subjek penelitian adalah suatu yang menjadi batasan dalam penelitian, di mana peneliti dapat memilihnya dalam bentuk objek, fenomena, atau individu yang akan dihubungkan dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemilihan informan dengan metode “*purposive sampling*” yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pertimbangan tersebut merujuk pada individu yang dinilai memiliki pengetahuan yang relevan dan mendalam terkait fokus penelitian, atau memiliki posisi strategis yang dapat mempermudah peneliti dalam mengakses dan menggali informasi mengenai objek atau situasi sosial yang diteliti.

Subjek penelitian ini yaitu ketua dan anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Cipedes serta masyarakat setempat. Ketua dan anggota LPM dipilih karena mereka memiliki peran aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengembangan hidroponik yang memungkinkan mereka dapat memberikan wawasan terkait Peran Pendampingan yang dilakukan. Sementara itu, kelompok penerima manfaat Kelurahan Cipedes dipilih yang ahli dari program pengembangan hidroponik, sehingga perspektif mereka penting untuk memahami perkembangan di bawah bimbingan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.

Tabel 3. 1 Daftar Nama Informan

No.	Nama	Keterangan	Kode Informan
1.	Tatang Suryana	Ketua LPM Kelurahan Cipedes	TS
2.	Edi Karsudara	Anggota LPM Kelurahan Cipedes	EK
3.	Heri Rusdiana	Anggota LPM Kelurahan Cipedes	HR
4.	Mia Nursholihah	Kelompok Penerima Manfaat	MN
5.	Syanie Noeraisyah	Kelompok Penerima Manfaat	SN
6.	Dede Suhendar	Kelompok Penerima Manfaat	DS
7.	Mamay	Kelompok Penerima Manfaat	MM

Sumber: (Data Peneliti 2025)

3.3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) dalam Mardhiyah (2017, hlm. 32) objek penelitian adalah atribut, karakteristik, nilai dari individu, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dipelajari serta dianalisis. Objek ini menjadi bagian yang akan diteliti melalui pengumpulan data dengan tujuan tertentu, yang hasilnya kemudian dapat disimpulkan.

Objek dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati dan mengetahui hasil dari Peran Pendamping lembaga pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan edukasi pada program pengembangan hidroponik di Kelurahan Cipedes Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu:

3.4.1 Data Primer

Menurut Danang Sunyoto (2013) dalam Tabina (2024, hlm. 53) data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan arsip inaktif, yaitu Ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cipedes, anggota Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, serta masyarakat di Kelurahan Cipedes yang ahli di bidang hidroponik.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan tidak langsung terhadap objek penelitian. Menurut Sugiyono (2016) dalam Tabina (2024, hlm.54) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh pengumpul data dan bisa didapatkan melalui pihak lain atau dokumen. Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap untuk melengkapi data primer yang diperlukan. Teknik *“non-probability sampling* adalah teknik pemilihan sampel yang

tidak didasarkan pada hukum probabilitas, sehingga tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih. Sampel dalam teknik ini dipilih berdasarkan kriteria subjektif yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sample yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik “*purposive sampling*”. Menurut Sugiyono (2019) dalam Tabina (2024, hlm. 54) teknik “*purposive sampling*” adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik “*purposive sampling*” yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memilih informan yang memiliki keterkaitan langsung atau mendalam tentang objek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria tertentu yang dianggap relevan oleh peneliti, seperti tingkat pengalaman, posisi, atau keterlibatan informan dalam aktivitas atau peristiwa yang diteliti. Dengan demikian, informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm. 63). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik, sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm. 68) observasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan dengan fokus pada pengamatan dan pencatatan serangkaian perilaku atau proses dalam suatu sistem untuk tujuan tertentu, dan memahami faktor-faktor yang mendasari perilaku dan dasar dari sistem tersebut. Observasi melibatkan proses mengamati, mencermati, dan “merekam” perilaku secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan observasi yaitu untuk mengumpulkan informasi data yang dapat dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan atau diagnosis. Inti dari observasi terletak pada adanya perilaku yang dapat diamati dan tujuan pasti yang ingin dicapai. Perilaku yang diamati dapat berupa yang terlihat oleh mata, dapat didengar, dihitung, atau diukur.

Observasi memerlukan perilaku yang tampak dan aspek masih berupa potensi seperti sikap, minat, atau kecenderungan perilaku yang bersifat kognitif atau afektif menjadi sulit untuk diobservasi. Selain itu, observasi harus memiliki tujuan yang jelas, pengamatan tanpa tujuan tidak tergolong observasi. Secara umum, observasi bertujuan untuk menggambarkan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat, serta makna peristiwa berdasarkan sudut pandang mereka yang terlibat dalam situasi tersebut.

Tujuan peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk mengetahui secara langsung keadaan atau kenyataan sehingga diperoleh data yang akurat tentang peran pendamping Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam meningkatkan edukasi pada program pengembangan hidroponik di Kelurahan Cipedes. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melihat langsung kondisi fisik dan aktivitas secara langsung program pengembangan hidroponik.

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kegiatan pemberdayaan masyarakat, seperti diskusi antara Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dan kelompok penerima manfaat, pemanfaatan lahan dengan program pengembangan hidroponik, serta keterlibatan kelompok penerima manfaat dalam program. Observasi mencatat dinamika kelompok penerima manfaat, peran pendamping Lembaga Pemberdayaan Masyarakat dalam mendampingi kelompok penerima manfaat, serta hasil pemberdayaan yang tampak dari aktivitas program pengembangan hidroponik di berbagai lokasi Kelurahan Cipedes, Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm.61) wawancara adalah bentuk interaksi yang melibatkan pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motivasi, dan informasi antara partisipan. Dalam wawancara, tidak ada peran tunggal di mana satu orang hanya berbicara sementara yang lain hanya mendengarkan. Hal ini mencerminkan bahwa posisi pewawancara dan yang diwawancara bersifat setara. Wawancara merupakan proses komunikasi interaktif yang melibatkan minimal dua orang yang berpartisipasi secara sukarela, tanpa batasan yang membatasi peran masing-masing. Kedua pihak, baik pewawancara

maupun yang diwawancarai, dapat bertukar peran dengan saling bertanya dan menjawab. Kepentingan dalam wawancara tidak hanya berasal dari pewawancara, karena kedua pihak mungkin memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing dalam situasi yang alami. Pembicaraan dalam wawancara ini mengikuti tujuan yang telah disepakati bersama, dengan kepercayaan sebagai dasar utama dalam mencapai pemahaman bersama.

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai, yaitu ketua Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Cipedes, anggota Lembaga Pemberdayaan Cipedes, dan perwakilan masyarakat ahli di bidang hidroponik di Kelurahan Cipedes. Pertanyaan difokuskan pada peran pendamping dalam proses pemberdayaan, tantangan yang dihadapi, serta dampak program pengembangan hidroponik terhadap kelompok penerima manfaat. Wawancara berlangsung di lokasi kegiatan, seperti kantor kelurahan dan area hidroponik lainnya, untuk mendapatkan data yang kontekstual atau kondisi nyata.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung berfokus pada subjek penelitian. Dokumen yang dikaji bisa mencakup dokumen resmi maupun tidak resmi yang dapat menyediakan informasi tambahan terkait suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif, dokumen berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 73).

Dalam teknik ini, peneliti mencari dan mengumpulkan berbagai jenis dokumen yang dapat mendukung penelitian, mencakup pengumpulan data berupa laporan program hidroponik, foto kegiatan pemberdayaan, catatan hasil wawancara, serta dokumen administratif terkait program. Dokumen ini digunakan untuk menggambarkan proses pemberdayaan yang telah dilakukan, termasuk Peran Pendamping LPM dalam mendukung program tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sidiq & Choiri (2019, hlm 42) teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara berkelanjutan, mulai dari sebelum memasuki lapangan,

saat berada di lapangan, hingga setelah selesai dari lapangan. Proses analisis data ini lebih ditekankan selama di lapangan, seiring dengan pengumpulan data, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data yaitu menyaring, meringkas, serta memusatkan perhatian pada hal-hal penting, dengan mencari tema dan pola yang muncul. Data yang telah diringkas akan memberikan pemahaman yang lebih jelas, memudahkan pengumpulan data lanjutan, dan diarahkan oleh tujuan penelitian kualitatif yang berfokus pada temuan. Hal-hal yang terlihat asing atau belum memiliki pola merupakan perhatian utama dalam reduksi data. Proses ini dilakukan dengan memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian disaring, sementara data penting yang berkaitan dengan peran pendamping LPM dalam pemberdayaan masyarakat melalui program hidroponik dikelompokkan berdasarkan tema, seperti tantangan, dampak, dan implementasi program.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau flowchart. Namun, teks naratif adalah bentuk yang paling sering digunakan. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami situasi dan merencanakan langkah selanjutnya. Selain narasi, penggunaan grafik, matriks, jejaring kerja, dan diagram juga dapat memudahkan pemahaman struktur data. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk mempermudah pembaca memahami hasil penelitian. Penyajian ini mencakup gambaran tentang proses pemberdayaan, hasil program hidroponik, serta keterlibatan kelompok penerima manfaat.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, seperti yang dijelaskan oleh Miles & Huberman dalam Sidiq & Choiri (2019, hlm. 46). Kesimpulan awal mungkin bersifat sementara dan dapat berubah, jika tidak didukung oleh bukti kuat. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh data valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut menjadi kredibel.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah penelitian, yaitu bagaimana Peran Pendamping LPM dalam meningkatkan masyarakat terutama kelompok penerima manfaat melalui program hidroponik. Verifikasi dilakukan dengan memeriksa kembali konsistensi data dan informasi yang diperoleh, baik melalui triangulasi data maupun pengecekan ulang dengan sumber data.

3.7 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian menurut (Sidiq & Choiri, 2019, hlm. 5) adalah rangkaian proses yang dilalui oleh peneliti, dimulai dari identifikasi masalah, upaya pemecahan masalah, hingga pengambilan keputusan berupa kesimpulan untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat menyelesaikan masalah tersebut. Secara umum, langkah-langkah dalam sebuah penelitian meliputi:

- a. Mengidentifikasi, memilih, dan merumuskan masalah
- b. Menyusun dasar teori
- c. Memilih instrumen pengumpulan data
- d. Merancang penelitian
- e. Menentukan sampel
- f. Mengumpulkan dan menyajikan data
- g. Menganalisis data
- h. Menafsirkan hasil analisis dan menarik kesimpulan
- i. Menyusun laporan penelitian
- j. Menyampaikan implikasi hasil penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Untuk waktu penelitian dilakukan oleh peneliti tentang “Peran Pendamping Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Pengembangan Hidroponik (Studi pada Kelompok Penerima Manfaat Program Pengembangan Hidroponik di Kelurahan Cipedes Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya”. Waktu penelitian ini

dilaksanakan oleh peneliti dari bulan September 2024 hingga Maret 2025. Rentang waktu ini supaya peneliti dapat mengamati berbagai tahap dalam pelaksanaan program pengembangan hidroponik di Kelurahan Cipedes, termasuk kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan tanggapan kelompok penerima manfaat.

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Pelaksanaan Penelitian									
		2024				2025					
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
1.	Studi Pendahuluan dan Pengajuan Judul	■									
2.	Penyusunan Proposal dan Bimbingan		■	■							
3.	Seminar Proposal			■							
4.	Revisi Proposal			■	■						
5..	Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian					■	■	■			
6.	Pengolahan Hasil Penelitian							■	■		
7.	Ujian Seminar Hasil										■
8.	Penyusunan Skripsi										■
9.	Sidang Skripsi										■

Sumber: *(Data Peneliti 2025)*

3.8.2 Tempat Penelitian

Untuk tempat penelitian dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Cipedes Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. Peneliti memilih lokasi ini karena Kelurahan Cipedes memiliki program pengembangan hidroponik yang aktif dan relevan, serta didukung oleh keterlibatan masyarakat terutama kelompok penerima manfaat dan lembaga setempat. Lokasi ini diharapkan dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.